



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 2883-2889

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa
Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Az-Zahra
Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur

Siti Jamilah^{1✉}, Redi Awal Maulana², Elnawati³
PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email: Sitijamilahtalanca88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia 5–6 tahun melalui penerapan teknik kolase di KB Az-zahra Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur. Latar belakang penelitian ini berangkat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengekspresikan diri, mengeksplorasi bahan, maupun berimajinasi secara optimal dalam kegiatan seni. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik kolase secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan seni rupa anak. Kegiatan kolase memberikan stimulasi terhadap kreativitas, motorik halus, fokus, serta rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan gagasan secara visual. Dengan demikian, teknik kolase terbukti efektif sebagai metode pembelajaran yang mendukung perkembangan seni rupa anak usia dini.

Kata kunci: *teknik kolase, seni rupa, anak usia dini, kreativitas, PAUD.*

Abstract

This study aims to improve fine arts skills of children aged 5-6 years through the application of collage techniques at KB Az-zahra Agrabinta District, Cianjur Regency. The background of this research departs from the results of observations which show that most children have not been able to express themselves, explore materials, or imagine optimally in art activities. This study used the method of Classroom Action Research (CTA) with the Kemmis and McTaggart model which was carried out in two cycles. The research subjects were 25 children in group B. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and assessment of children's work. The results showed that the application of collage techniques was significantly able to improve children's fine arts skills. Collage activities provide stimulation to creativity, fine motor skills, focus, and children's confidence in expressing ideas visually. Thus, the collage technique proves to be effective as a learning method that supports the development of fine arts in early childhood.

Keywords: *collage technique, fine arts, early childhood, creativity, PAUD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang membentuk peradaban manusia (Saputra, 2018). Menurut Umam (2020), pendidikan bertujuan membina seluruh potensi manusia, baik spiritual maupun fisik. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), fase usia dini merupakan masa sensitif yang menentukan perkembangan seluruh aspek anak. Oleh karena itu, PAUD memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi yang optimal (Suryana, 2021). Dalam ajaran Islam, pentingnya pendidikan sejak dini tercermin dalam QS. An-Nahl: 78, yang menekankan bahwa manusia diberi potensi untuk belajar melalui indera dan akal. Menurut Al-Maraghi, ayat ini menunjukkan pentingnya mendidik sejak dini sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah kemampuan belajar. Anak usia dini memiliki karakteristik seperti rasa ingin tahu tinggi, imajinatif, dan aktif (Hamzah, 2020). Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena sensitivitas anak terhadap pengalaman belajar. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak adalah pengembangan seni rupa, yang membantu anak mengekspresikan imajinasi, emosi, dan kreativitas (Safitri et al., 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi di KB Az-zahra, Kecamatan Agrabinta, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun belum menunjukkan perkembangan seni rupa yang optimal. Dari 25 anak, hanya 5 anak menunjukkan kemampuan seni yang sesuai harapan. Permasalahan ini diduga akibat keterbatasan media, bahan, serta kurangnya motivasi dan rasa percaya diri. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mencoba menerapkan teknik kolase sebagai salah satu pendekatan seni visual. Kolase dapat melatih motorik halus, koordinasi mata-tangan, serta kreativitas anak (Marcelina & Mayar, 2023). Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia dini.

Istilah kolase berasal dari bahasa Prancis *collage*, yang memiliki arti menempel atau merekatkan. Kolase merupakan bentuk karya seni yang dibuat dengan cara mengombinasikan teknik menggambar atau melukis secara manual dengan kegiatan menempelkan berbagai jenis material ke dalam satu bidang karya. Tidak seperti mosaik atau montase yang biasanya menggunakan bahan-bahan khusus, kolase memungkinkan pemanfaatan berbagai jenis bahan yang lebih beragam. Bahan-bahan tersebut bisa berupa bahan alami, buatan, setengah jadi, bahan siap pakai, hingga bahan daur ulang atau bekas (Zumrotun et al., 2023). Menurut Mayar (2022), kolase adalah seni rupa dua dimensi yang tersusun dari perpaduan berbagai material seperti kertas, kain, kaca, logam, dan kayu. Seluruh bahan tersebut ditempelkan pada permukaan bidang gambar untuk membentuk sebuah karya seni yang utuh dan menggambarkan ekspresi estetika dari pembuatnya. Menurut Kania et al. (2023), teknik kolase tidak hanya memperkuat aspek kognitif anak dalam mengenali bentuk dan pola, tetapi juga membantu menumbuhkan kesabaran dan ketekunan selama proses pengerjaan.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang memanfaatkan media visual sebagai sarana untuk menciptakan karya yang dapat dinikmati secara inderawi, khususnya oleh penglihatan. Contoh dari karya seni rupa meliputi lukisan, patung, hingga kerajinan tangan. Dalam penciptaannya, seni rupa mengandung unsur-unsur penting seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang. Melalui media visual tersebut, seni rupa menjadi wadah bagi individu untuk mengekspresikan ide serta emosi secara kreatif (Mayar, 2022). Menurut Prasetyo (2020), seni rupa terbagi menjadi dua jenis, yakni seni rupa murni yang lebih menekankan pada aspek estetika seperti lukisan dan patung dan seni rupa terapan yang menggabungkan nilai keindahan dengan fungsi praktis, seperti desain grafis dan produk kerajinan. Karya seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai penghias atau pemenuh nilai estetika, tetapi juga memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selain sebagai media ekspresi pribadi, juga mencerminkan identitas budaya serta perjalanan sejarah suatu masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus guna meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia 5–6 tahun melalui penerapan teknik kolase.

Subjek dalam penelitian ini adalah 25 anak usia 5–6 tahun di KB Az-zahra Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Anak-anak tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik kolase yang dirancang untuk menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat kemampuan seni rupa anak berdasarkan indikator yang ditetapkan dan disetujui dosen pembimbing, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai bukti visual dari proses pembelajaran. Instrumen observasi disusun dalam bentuk lembar penilaian dengan skala perkembangan anak.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100$ dengan keterangan: P = Persentase peningkatan kemampuan seni rupa anak F = Jumlah anak yang mengalami peningkatan seni rupa N = Total jumlah anak dalam penelitian. Analisis data ini digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan anak dari siklus ke siklus. Hasil dikategorikan dalam empat tingkatan: Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Prosedur penelitian mengikuti siklus PTK, dimulai dari perencanaan pembelajaran kolase, pelaksanaan kegiatan di kelas, observasi terhadap proses dan hasil karya anak, serta refleksi terhadap efektivitas pembelajaran untuk perbaikan di siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret hingga Juli 2025, mencakup seluruh tahap pelaksanaan skripsi hingga pelaporan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia 5–6 tahun di KB Az-zahra Kecamatan Agrabinta, Kabupaten Cianjur melalui penerapan teknik kolase. Subjek penelitian berjumlah 25 anak pada kelompok B. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat kemampuan seni rupa anak.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 25 anak, diperoleh data bahwa sebanyak 18 anak (72%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak (12%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak (16%) telah mencapai kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak belum menunjukkan kreativitas seni rupa yang optimal, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak.

Pada pelaksanaan Siklus I, teknik kolase diterapkan melalui kegiatan seni rupa yang melibatkan anak secara aktif dalam menggunting, menyobek, menempel, dan menyusun berbagai bahan seperti biji-bijian, daun kering, kain perca, dan kertas warna. Kegiatan dirancang agar anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan membuat karya kolase bertema "binatang" sesuai imajinasi masing-masing. Guru memberikan bimbingan dan motivasi selama proses berlangsung serta mendorong anak untuk menyelesaikan karya secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kategori kemampuan seni rupa. Anak yang berada pada kategori BB menurun menjadi 5 anak (20%), kategori MB meningkat menjadi 12 anak (48%), sementara 4 anak (16%) tetap berada pada kategori BSH, dan 4 anak (16%) mulai mencapai kategori BSB. Meskipun terjadi peningkatan, hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak berada pada kategori baik (BSH dan BSB). Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan berupa peningkatan intensitas pendampingan serta penyediaan bahan kolase yang lebih variatif dan menarik.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 15 anak (60%) mencapai kategori BSB, 8 anak (32%) berada pada kategori BSH, dan 2 anak (8%) berada pada kategori MB. Tidak ada anak yang berada pada kategori BB. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan secara menyenangkan dan menggunakan bahan alam berhasil mengembangkan kreativitas, koordinasi tangan-mata, serta keterampilan manipulatif anak secara optimal. Penerapan strategi pembelajaran yang terstruktur dan variatif terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekspresi seni anak.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa penerapan teknik kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia 5–6 tahun di KB Az-Zahra. Keberhasilan ini dicapai melalui kegiatan kolase yang melibatkan eksplorasi bahan, manipulasi, dan ekspresi kreatif secara langsung. Proses ini mendukung perkembangan motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta apresiasi seni anak. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, 75% anak dengan kategori baik (BSH dan BSB). Kondisi awal anak usia 5–6 tahun di KB Az-zahra sebelum penerapan teknik kolase menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menguasai keterampilan dasar seni rupa seperti menempel bahan dengan tepat, memilih warna, serta menyusun komposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2021b) yang

menyatakan bahwa anak usia dini memerlukan stimulasi visual, motorik, dan afektif untuk mengembangkan kemampuan seni rupa mereka. Berdasarkan hasil pra tindakan, hanya 20% dari 25 anak yang mampu menunjukkan keterampilan dasar tersebut, sedangkan sisanya masih bergantung pada bantuan guru.

Perencanaan dan pelaksanaan dilakukan melalui penerapan teknik kolase sebagai metode pembelajaran seni rupa. Teknik kolase dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang senang melakukan eksplorasi dan aktivitas konkret, sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2021), bahwa aktivitas seni rupa yang bersifat manipulatif dan eksploratif, seperti kolase, dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta menumbuhkan kreativitas anak. Guru merancang kegiatan dengan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup pengenalan bahan, demonstrasi, bimbingan, dan evaluasi. Setiap siklus disusun berdasarkan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan partisipatif sebagaimana ditegaskan dalam Kurikulum 2013 PAUD.

Hasil penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, terjadi peningkatan dari 20% menjadi 64% anak yang mulai mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan kolase. Namun, belum semua anak konsisten dalam menunjukkan hasil karya yang baik. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, seperti penggunaan bahan alami yang lebih variatif dan pemberian motivasi yang lebih personal, maka kemampuan anak meningkat menjadi 92% atau sebanyak 23 anak dari total 25 anak. Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Salam & Muhaemin (2020) bahwa pembelajaran seni yang dilakukan melalui pendekatan langsung dan kontekstual mampu menstimulasi perkembangan kreativitas, persepsi visual, dan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh kajian teori, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kolase merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia 5–6 tahun. Kolase tidak hanya menstimulasi aspek kognitif dan motorik anak, tetapi juga membentuk sikap percaya diri dan apresiasi terhadap karya seni, sebagaimana yang ditekankan oleh Mayar (2022) bahwa seni dalam pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membangun fondasi ekspresi diri dan estetika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus di KB Az-zahra, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kolase terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia 5–6 tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah anak yang mencapai kriteria keberhasilan, yaitu dari 5 anak (20%) pada pra tindakan, menjadi 16 anak (64%) pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 23 anak (92%) pada siklus II. Kemampuan seni rupa anak meningkat secara bertahap melalui kegiatan kolase yang dirancang secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menempel bahan, mengatur komposisi, memilih warna, serta mengekspresikan ide melalui karya seni kolase. Selain itu, teknik kolase juga turut meningkatkan kepercayaan diri, konsentrasi, dan daya imajinasi anak, serta melatih koordinasi motorik halus. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan, aktif berpartisipasi, dan mampu menyelesaikan karya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak press.
- Kania, G., & Yusuf, R. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Dengan Menggunakan Media Papan Hubung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 71–81.
- Marcelina, L., & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2753–2765.
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Prasetyo, N. (2020). *Anak, Kreativitas Dan Seninya (Musik)*. Deepublish.
- Safitri, E. D., Masnah, S., & Ibadiyah, B. (2020). Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama Pada Anak Usia 5 Tahun. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 49–60.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Suryana, D. (2021a). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Suryana, D. (2021b). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Zumrotun, E., Attalina, S. N. C., & Niswah, N. (2023). *Pembelajaran seni rupa dan keterampilan di SD*. Cahya Ghani Recovery.